

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Sebagai gambar Allah, manusia memiliki pengetahuan, iman, dan kasih (Hoekema, 2015, hal. 55). Allah memperlengkapi manusia dengan akal budi untuk mampu melakukan apa yang menjadi kehendak-Nya. Hal ini didukung oleh Cupples (2001, hal. 15-16) yang menyatakan bahwa manusia berhak dan bertanggung jawab memakai akal budi yang sudah diberikan untuk kemuliaan Allah. Tan (2017) menjelaskan akal budi yang dimiliki manusia, membuat manusia mampu berpikir abstrak dan konseptual di mana hal ini juga diperlukan dalam mempelajari matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa Allah menghendaki manusia yang adalah ciptaan-Nya untuk mampu menggunakan matematika dan mengembangkannya. Sairin (2006) menambahkan bahwa panggilan manusia sebagai gambar Allah adalah mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dan dapat menggunakannya termasuk matematika, melalui lingkungan sekitar salah satunya yaitu melalui pendidikan.

Mudyahardjo (2004) mengemukakan hakikat pendidikan sebagai kegiatan yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak didik yang diserahkan kepada guru agar mempunyai kemampuan yang baik dan sadar penuh akan hubungan dalam tugas sosial mereka. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan oleh guru di dalam kelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan yaitu matematika. Widyoko (2014)

menjelaskan bahwa hasil belajar kognitif merupakan salah satu elemen pembelajaran yang penting bagi siswa untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran pada setiap kegiatan belajar di kelas. Berkaitan dengan itu Van Brummelen (2009) menambahkan bahwa sebagai gambar Allah, manusia dalam hal ini adalah siswa secara ideal dapat mencapai hasil akhir yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan.

Namun kenyataannya manusia belum mampu menggunakan kemampuan yang sudah diberikan Allah dalam mempelajari matematika tersebut. Hal ini dapat dilihat di tempat sekolah peneliti mengajar khususnya siswa kelas VII A SLH Kampung Harapan, hampir sebagian besar siswa masih sulit untuk mengerti operasi hitung pecahan biasa. Nilai tes yang diperoleh siswa juga menunjukkan bahwa siswa belum mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, hanya 33,33% siswa yang memenuhi nilai KKM matematika yang telah ditentukan oleh sekolah dengan nilai 60. Berdasarkan fakta tersebut, pembelajaran matematika di sekolah masih perlu ditingkatkan yaitu pada hasil belajar kognitif siswa khususnya pada ranah memahami dalam melakukan operasi hitung pecahan biasa.

Pada pembelajaran sebelumnya, peneliti menggunakan metode ceramah interaktif dan mengamati bahwa sebagian siswa masih belum menguasai perkalian dan pembagian bilangan bulat, belum teliti dalam melakukan perhitungan, dan respons siswa yang masih lambat dalam menyelesaikan setiap soal berdasarkan tes dan juga tugas-tugas yang diberikan. Slameto (2010, hal.65) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di mana metode yang digunakan oleh seorang guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan guru

mentor untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi kesenjangan yang terjadi di dalam kelas.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk memampukan dan juga memaksimalkan kapasitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh Kauchak (2009) yang menyatakan bahwa diperlukan metode yang tepat untuk mencapai keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memerhatikan aspek-aspek pembelajaran seperti fasilitas, lingkungan belajar dan juga kondisi dari siswa. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat berdasarkan kondisi siswa dan kelas yang terjadi. Van Brummelen (2009) menambahkan bahwa guru harus mempertimbangkan gaya belajar dan cara pemahaman siswa yang beranekaragam, dan memperlakukan setiap individu sebagai gambar Allah. Hal ini mengandung arti bahwa guru harus mengasihi setiap siswa yang ada dengan tidak membedakan ataupun menghiraukan kemampuan yang mereka miliki.

Melihat masalah yang terjadi di dalam kelas yang peneliti sudah jabarkan, dapat diketahui bahwa masalah yang terjadi adalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan masalah tersebut serta kondisi dan kebutuhan siswa kelas VII A akan adanya latihan berulang-ulang, maka peneliti memutuskan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Judul penelitian yang peneliti ambil adalah Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Tingkat C2 Siswa Kelas VII A SLH Kampung Harapan Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Biasa.

*Drilling* pada umumnya digunakan untuk memperoleh satu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sagala, 2011, hal. 217). Adanya latihan-latihan yang diberikan diharapkan membantu meningkatkan kemampuan matematika siswa pada operasi hitung pecahan biasa dalam mencapai hasil belajar kognitif sesuai dengan KKM yang ditentukan, serta memperoleh pengetahuan atau kemampuan yang membuat siswa tersebut mampu menggunakannya untuk memuliakan Allah yang adalah sumber pengetahuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat C2 siswa kelas VII A SLH Kampung Harapan pada operasi hitung pecahan biasa?
2. Bagaimana penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat C2 siswa kelas VII A SLH Kampung Harapan pada operasi hitung pecahan biasa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran matematika SMP melalui penerapan metode *drill*.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat C2 siswa kelas VII A SLH Kampung Harapan pada operasi hitung pecahan biasa.

2. Untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *drill* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat C2 siswa kelas VII A SLH Kampung Harapan pada operasi hitung pecahan biasa.

#### **1.4 Penjelasan Istilah**

##### **1.4.1 Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar kognitif adalah hasil atau perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang pada aspek intelektual atau kemampuan berpikirnya setelah mengalami proses pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan untuk hasil belajar kognitif dalam penelitian ini mencakup ranah C2 (memahami) pada materi operasi hitung pecahan biasa dengan sub topik perkalian dan pembagian pecahan biasa.

##### **1.4.2 Metode *Drill***

Metode *drill* adalah metode atau cara membentuk kebiasaan untuk memunculkan ataupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Adapun langkah-langkah metode *drill* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari metode *drill*
2. Melakukan *review* mengenai pembelajaran sebelumnya
3. Menyampaikan materi pokok bahasan kepada siswa dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks
4. Memberikan latihan soal dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks
5. Guru melakukan evaluasi, yaitu dengan memberikan tes tertulis